

Hubungan Antara Regulasi Diri Dengan Kesiapan Belajar Mandiri Pada Mahasiswa Tahun Kedua Progam Studi Pendidikan Dokter Fakultas Kedokteran Universitas Lampung

Dian Puspita Larasati¹, Oktafany², Waluyo Rudiyanto³, Rika Lisiswanti²

¹Mahasiswa, Fakultas Kedokteran, Universitas Lampung

²Bagian Pendidikan Kedokteran, Fakultas Kedokteran, Universitas Lampung

³Bagian Histologi, Fakultas Kedokteran, Universitas Lampung

Abstrak

Mahasiswa kedokteran adalah seseorang yang menempuh pendidikan di perguruan tinggi yang mempelajari ilmu kedokteran dengan asumsi memiliki tujuan menjadi dokter. Dalam meraih tujuan, mahasiswa kedokteran didukung oleh kurikulum SPICES (*Student centered, Problem based, Integrated, Community based, Electives, dan Systematic*) sehingga mahasiswa dituntut untuk dapat aktif, mandiri, dan mampu memecahkan masalah. Oleh karena itu, tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan antara regulasi diri dengan kesiapan belajar mandiri pada mahasiswa tahun kedua Program Studi Pendidikan Dokter Fakultas Kedokteran Universitas Lampung. Desain penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan *cross-sectional*. Sampel yang digunakan adalah mahasiswa tahun kedua Program Studi Pendidikan Dokter Fakultas Kedokteran Universitas Lampung yang berjumlah 186 sampel terpilih dengan teknik *total sampling*. Data diperoleh melalui pengisian *The Short Self Regulation Questionnaire* (TSSRQ) dan *Self Directed Learning Readiness Scale* (SDLRS). Data dianalisis dengan uji *Spearman Rank Correlation*. Hasil penelitian ini terdapat 71,5% responden memiliki regulasi diri yang sedang, 28,5% responden memiliki regulasi diri yang tinggi, 75,8% responden memiliki kesiapan belajar mandiri yang tinggi, 24,2% responden memiliki kesiapan belajar mandiri yang sedang, dan tidak terdapat responden yang memiliki regulasi diri dan kesiapan belajar mandiri yang rendah. Hasil uji analisis *Spearman Rank Correlation* menunjukkan terdapat hubungan dengan arah positif yang kuat antara regulasi diri dengan kesiapan belajar mandiri yang dibuktikan dengan $P\text{-value}=0,0001 < 0,05$ dan koefisien korelasi 0,622. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara regulasi diri dengan kesiapan belajar mandiri pada mahasiswa kedokteran.

Kata Kunci : Kesiapan belajar mandiri, mahasiswa kedokteran, regulasi diri.

THE RELATIONSHIP BETWEEN SELF-REGULATION AND SELF-DIRECTED LEARNING READINESS OF SECOND YEAR MEDICAL STUDENTS IN MEDICAL FACULTY OF LAMPUNG UNIVERSITY

Abstract

A medical student is someone who is studying at university that they have a goal of becoming a doctor. In achieving goals, medical students are supported by the SPICES curriculum (*Student centered, Problem based, Integrated, Community based, Electives, dan Systematic*) so that students are required to be active, independent, and able to solve problems by themselves. Therefore, the purpose of this study was to determine the relationship between self-regulation and self-directed learning readiness of second year medical students in medical faculty of Lampung University. The research design is a quantitative study with a cross-sectional approach. The sample used was second year students of medical education study program of Lampung University, totaling 186 samples selected by total sampling. Data obtained through filling out by *The Short Self-Regulation Questionnaire* (TSSRQ) and *Self-Directed Learning Readiness Scale* (SDLRS). Data were analyzed by *Spearman Rank Correlation*. There were 71,5% of respondents having moderate self-regulation, 28,5% of respondents having high self-regulation, 75,8% of respondents having high self-directed learning readiness, 24,2% of respondents having moderate self-directed learning readiness, and none of respondents in the low category both self-regulation and self-directed learning readiness. The results of *Spearman Rank Correlation* analysis test show that there is a relationship with a strong positif direction between self-regulation and self-directed learning readiness by the $P\text{-value} = 0,0001 < 0,05$ and correlation coefficient = 0,622. Than, there is a relationship between self-regulation and self-directed learning readiness in medical students.

Keywords: Medical students, self-directed learning readiness, self regulation

Korespondensi: Dian Puspita Larasati | Jl. Bukit Kemiling Permai Raya Blok A No. 10, Kemiling, Bandar Lampung | HP 089637411272 | e-mail: dianpuspita2681@gmail.com

Pendahuluan

Menurut Permendikbud No. 3 Tahun 2020, pembelajaran ialah suatu proses interaksi antara mahasiswa dan dosen pada suatu lingkungan belajar. Seorang mahasiswa adalah seseorang yang menempuh pendidikan diperguruan tinggi dan telah memasuki fase remaja akhir menuju dewasa awal. Pada fase tersebut, seorang mahasiswa akan mengadopsi sistem pendekatan belajar berupa pembelajaran orang dewasa atau *adult learning*. Seorang *adult learner*, memiliki pengalaman, motivasi, orientasi, dan kebutuhan untuk belajar yang cenderung lebih mandiri dibandingkan dengan anak-anak. Konsep pembelajaran inilah yang digunakan oleh mahasiswa kedokteran.¹

Mahasiswa kedokteran ialah seseorang yang menempuh pendidikan di perguruan tinggi khususnya mempelajari ilmu kedokteran dengan asumsi menjadi seorang dokter. Target yang perlu dicapai ialah kompetensi seorang dokter yang mengacu pada Standar Kompetensi Dokter Indonesia (SKDI) tahun 2012. Kompetensi tersebut didukung dengan kurikulum yang sesuai yaitu kurikulum SPICES (*Student centered, Problem based, Integrated, Community based, Electives, dan Systematic*). Kurikulum ini menggunakan pendekatan belajar berupa *problem based learning* melalui proses belajar diskusi kasus yang disebut tutorial. Fakultas Kedokteran Universitas Lampung menerapkan proses belajar tutorial yang dikombinasikan dengan perkuliahan biasa dengan konsep *Self directed learning*. Konsep tersebut mendukung mahasiswa untuk dapat lebih aktif, mandiri, dan mendalam.²⁻⁴

Konsep pembelajaran *self directed learning* menjadikan mahasiswa untuk memiliki kesiapan belajar mandiri. Kesiapan belajar mandiri artinya mahasiswa secara personal siap dan mampu untuk belajar secara mandiri. Kesiapan belajar mandiri dibutuhkan untuk membantu mahasiswa mencapai tujuan dan keberhasilan.⁵

Kesiapan belajar mandiri terdiri atas tiga aspek yang mencakup kemampuan mengatur proses pembelajaran, rasa ingin tahu untuk belajar, dan pengendalian diri selama proses pembelajaran. Kesiapan belajar mandiri dipengaruhi oleh faktor internal dan juga faktor eksternal. Faktor internal tersebut meliputi data demografi, kesehatan fisik,

ketersediaan waktu luang, kegemaran, motivasi diri, manajemen diri, efikasi diri, regulasi diri, kematangan diri dan juga intelegensi atau kecerdasan. Sedangkan faktor eksternal yang mempengaruhi adalah dukungan keluarga, teman, fasilitas pembelajaran, masalah yang dihadapi, dan lingkungan. Salah satu alat ukur yang dapat mengukur kesiapan belajar mandiri adalah kuesioner *Self Directed Learning Readiness Scale* (SDLRS).^{6,7}

Regulasi diri adalah salah satu faktor yang mempengaruhi kesiapan belajar mandiri. Regulasi diri penting bagi seseorang untuk beradaptasi dengan berbagai keadaan dalam kehidupannya. Seseorang dengan regulasi diri yang baik akan mampu mengvaluasi kemampuan diri, memantau kinerja diri, mengupayakan strategi dan memanfaatkan peluang yang ada untuk mencapai tujuan. Regulasi diri mencakup proses individu dalam memonitor, mengontrol kognitif, motivasi, dan perilaku yang dibatasi oleh tujuan dan lingkungan. Keterampilan meregulasi ini berorientasi pada tujuan dan membuat seseorang menunda kesenangan semata untuk mencapai hasil yang diharapkan.^{8,9}

Menurut Zimmerman & Schunk (2004), regulasi diri terdiri atas tiga aspek yang meliputi kognitif, motivasi, dan perilaku. Regulasi diri seseorang dipengaruhi oleh kemauan dan kemampuan diri seseorang tersebut serta adanya faktor lingkungan seperti peraturan ataupun norma yang menentukan seseorang tersebut dalam bertindak dan berperilaku.¹⁰⁻¹²

Berdasarkan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Sartika (2018), regulasi diri memiliki pengaruh positif terhadap kesiapan belajar mandiri. Individu yang dapat mengontrol keterampilan berpikir, akan memudahkannya dalam memecahkan masalah yang dihadapi serta membantunya dalam mencapai tujuan yang diharapkan.¹³

Berdasarkan penelitian sebelumnya, mahasiswa FK Unila didominasi oleh kesiapan belajar mandiri yang tinggi namun berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti, regulasi diri mahasiswa FK Unila didominasi oleh kategori sedang. Dengan demikian, penelitian ini diarahkan untuk mengetahui hubungan antara regulasi diri

dengan kesiapan belajar mandiri pada mahasiswa tahun kedua Pendidikan Dokter FK Unila.

Metode

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah asosiatif kuantitatif dengan potong lintang. Penelitian ini dilaksanakan di Fakultas Kedokteran Universitas Lampung pada periode September hingga Desember 2022. Populasi yang digunakan dalam penelitian adalah mahasiswa tahun kedua (angkatan 2021) Program Studi Pendidikan Dokter Fakultas Kedokteran Universitas Lampung. Penelitian ini menggunakan metode pengambilan sample berupa *total sampling* sehingga didapatkan 186 sampel yang terpilih berdasarkan pertimbangan kriteria inklusi dan eksklusi yang ditentukan oleh peneliti. Kriteria inklusi penelitian ini meliputi mahasiswa tahun keua (Angkatan 2021) Prodi Pendidikan Dokter FK Unila yang aktif dalam kegiatan pembelajaran. Sedangkan kriteria eksklusi yang ditentukan meliputi mahasiswa yang menolak menjadi responden dan tidak hadir dalam penelitian, serta tidak mengisi kuesioner dengan lengkap.

Penelitian ini menggunakan dua kuesioner yaitu kuesioner *The Short Self Regulation Questionnaire* (TSSRQ) dan *Self-Directed Learning Readiness Scale* (SDLRS). Kuesioner TSSRQ telah dilakukan uji validitas dengan hasil r hitung 0,348 – 0,712 dan uji reliabilitas *Cronbach alpha* 0,844. Kuesioner SDLRS juga telah diuji validitas dalam penelitian sebelumnya dengan hasil r hitung 0,289 – 0,744 dan *Cronbach alpha* 0,929.¹⁴

Hasil penelitian ini selanjutnya dilakukan uji analisis univariat dan analisis bivariat untuk mengetahui hubungan regulasi diri dengan kesiapan belajar mandiri mahasiswa tahun kedua Program Studi Pendidikan Dokter Fakultas Kedokteran Universitas Lampung. Uji analisis bivariat yang digunakan adalah uji *Spearman Rank Correlation* dengan melihat keeratan hubungan melalui nilai koefisien korelasi dan signifikansi $p < 0,05$.

Hasil

Penelitian ini diikuti oleh 186 mahasiswa angkatan 2021 dengan sebaran data seperti berikut.

Tabel 1. Karakteristik Responden

Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase (%)
Laki-laki	45	24,2
Perempuan	141	75,8
Usia	Frekuensi	Persentase (%)
17	2	1,1
18	19	10,2
19	141	75,8
20	19	10,2
21	5	2,7
Total	186	100

Berdasarkan data pada tabel 1., responden didominasi oleh perempuan sebanyak 75,8% dengan rentang usia 17-21 tahun. Sebagian besar responden berusia 19 tahun sebanyak 75,8%.

Tabel 2. Hasil Analisis Univariat

Regulasi Diri	Frekuensi	Persentase (%)
Rendah	0	0
Sedang	133	71,5
Tinggi	53	28,5
Total	186	100
Kesiapan Belajar Mandiri	Frekuensi	Persentase (%)
Rendah	0	0
Sedang	45	24,2
Tinggi	141	75,8
Total	186	100

Berdasarkan pengukuran regulasi diri responden dengan kuesioner TSSRQ didapatkan 71,5% responden dengan regulasi diri sedang, 28,5% responden dengan regulasi diri yang tinggi, dan tidak terdapat regulasi diri yang rendah. Sedangkan kesiapan belajar mandiri responden didapatkan 24,2% pada kategori sedang, 75,8% kategori tinggi dan tidak terdapat responden dengan kategori rendah.

Tabel 3. Hasil Analisis *Spearman Rank Correlation*

Regulasi Diri	Kesiapan Belajar Mandiri
---------------	--------------------------

Regulasi Diri	Koefisien korelasi	1.000	0.622
	<i>P value</i>	0,01	0.0001
	N	186	186
Kesiapan Belajar Mandiri	Koefisien korelasi	0,622	1.000
	<i>P value</i>	0,0001	0,01
	N	186	186

Berdasarkan hasil uji analisis *Spearman Rank Correlation* didapatkan hasil perhitungan p-value 0,0001 dengan koefisien korelasi yaitu 0,622. Hasil tersebut artinya terdapat hubungan antara regulasi diri dengan kesiapan belajar mandiri dengan tingkat kekuatan korelasi positif yang kuat.

Pembahasan

Hasil penelitian ini menunjukkan mahasiswa tahun kedua Prodi Pendidikan Dokter FK Unila memiliki regulasi diri kategori sedang sejumlah 133 mahasiswa (71,5%), kategori sedang sejumlah 53 mahasiswa (28,5%), dan tidak terdapat mahasiswa dengan kategori rendah.

Regulasi diri ialah suatu kemampuan dalam mengontrol, mengelola, merencanakan, memonitor, dan mengevaluasi sikap serta tingkah laku untuk mencapai suatu tujuan tertentu dengan menggunakan strategi tertentu. Regulasi diri melibatkan fisik, kognisi, motivasi, emosional, dan sosial.¹⁵

Regulasi diri dipengaruhi oleh jenis kelamin. Hasil penelitian ini persentase regulasi diri kategori tinggi pada perempuan lebih banyak dibandingkan pada laki-laki. Penelitian ini didukung oleh Fadhila (2018) yang menunjukkan hasil mahasiswa perempuan memiliki persentase lebih besar pada kategori regulasi diri yang baik dibandingkan laki-laki. Perbedaan jenis kelamin ini berkaitan dengan social budaya di lingkungan yang akan mempengaruhi pola pikir baik sebagai perempuan maupun laki-laki. Perempuan dinilai memiliki kemampuan meregulasi diri yang lebih baik daripada laki-laki. Namun, dalam penelitian Bashir (2016) yang mengungkapkan bahwa laki-laki memiliki regulasi diri yang lebih baik dari perempuan

karena dinilai lebih mampu dalam mengontrol diri dan fokus ketika mengambil keputusan.¹⁶⁻¹⁸

Responden dalam penelitian ini memiliki usia dalam rentang usia 17-21 tahun. Pada usia tersebut, individu memasuki fase remaja akhir menuju dewasa awal dimana terjadi perubahan kondisi emosional, kognisi, psikologis, dan fisik yang masih belum stabil. Sehingga sebagian besar responden memiliki regulasi diri pada kategori sedang daripada tinggi. Penelitian Lestari (2020) mendukung hasil penelitian ini yang menyatakan bahwa mahasiswa pada usia tersebut membutuhkan kontrol diri agar dapat bertindak secara positif.¹⁹

Kesiapan belajar mandiri adalah kemampuan mahasiswa berperilaku dalam belajar yang didasarkan oleh inisiatif sendiri. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kesiapan belajar mandiri responden didominasi oleh kategori tinggi. Begitupun yang dijelaskan dalam penelitian Dewi *et al.* (2019), kesiapan belajar mandiri kategori tinggi lebih banyak daripada kategori sedang dan tidak terdapat kategori rendah pada mahasiswa Prodi Pendidikan Dokter FK Unila angkatan 2016 hingga angkatan 2019. Hasil ini sejalan karena responden berada pada lingkungan dan memiliki karakteristik responden yang sama.¹⁴

Responden dalam penelitian ini adalah mahasiswa tahun kedua yang telah melalui dua semester dengan pendekatan pembelajaran *problem based learning* dan telah dikenalkan mengenai sistem pembelajaran di FK Unila melalui blok *Learning Skills* pada semester 1. Menurut penelitian Fitri (2018), terjadi peningkatan kesiapan belajar mandiri pada mahasiswa setelah dilakukan metode PBL. Hal ini didukung juga oleh Razeaee & Mosalanejad (2015) yang menunjukkan bahwa metode PBL memberikan dampak yang signifikan terhadap kesiapan belajar mandiri karena PBL menempatkan mahasiswa untuk berpikir kritis dan seorang berada pada keadaan masalah yang sebenarnya.^{20,21}

Kesiapan belajar mandiri juga dipengaruhi oleh jenis kelamin dan usia. Hasil penelitian ini menunjukkan kesiapan belajar mandiri pada perempuan lebih baik daripada pada laki-laki. Hal ini disebabkan karena mahasiswa perempuan dinilai memiliki keterampilan manajemen yang lebih baik dan

lebih konsisten dalam menyelesaikan tugas serta memiliki kemampuan intelektual yang lebih baik daripada laki-laki. Sedangkan faktor usia dalam penelitian ini tidak dapat dibandingkan karena proporsi kelompok usia yang tidak seimbang. Namun, secara teori, mahasiswa yang usianya lebih tua dianggap memiliki kemampuan, pengalaman, dan kemauan yang lebih baik daripada yang lebih muda.^{22,23}

Hasil uji analisis korelasi *Spearman*, regulasi diri memiliki hubungan positif yang kuat dengan kesiapan belajar mandiri. Semakin baik regulasi diri mahasiswa, maka semakin siap mahasiswa untuk belajar secara mandiri. Sartika (2018) dalam penelitiannya menyatakan bahwa aspek regulasi diri berperan terhadap kesiapan belajar mandiri. Cosnefroy & Carre (2014) juga mengatakan bahwa untuk seorang pembelajar yang mandiri membutuhkan regulasi diri yang baik.^{13,24}

Sebagai *adult learning*, mahasiswa dituntut untuk dapat mandiri dalam belajar. kemampuan belajar mandiri yang dimaksud dapat ditingkatkan dengan meningkatkan keterampilan regulasi diri. Dengan adanya regulasi diri, pembelajar akan lebih sadar mengontrol perilaku dan mengelola dirinya sehingga dapat menjadi lebih mandiri dalam belajar.²⁵

Kesiapan belajar mandiri tidak hanya dipengaruhi oleh regulasi diri. Hasil penelitian menunjukkan terdapat mahasiswa dengan regulasi diri yang sedang namun kesiapan belajar mandiri yang tinggi. Hal ini dapat terjadi karena faktor lain yang mempengaruhi kesiapan belajar mandiri seperti motivasi eksternal, psikologis, lingkungan, dan juga suasana belajar.²³

Simpulan

Berdasarkan data di atas dapat diambil kesimpulan bahwa terdapat hubungan dengan arah positif dan kekuatan korelasi yang kuat antara regulasi diri dengan kesiapan belajar mandiri pada mahasiswa tahun kedua program studi Pendidikan Dokter FK Unila dengan nilai p-value 0,0001 <0,05 dan koefisien korelasi 0,622. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat 71,5% responden dengan regulasi diri kategori sedang dan 28,5% responden dengan

regulasi diri kategori tinggi serta tidak terdapat responden dengan regulasi diri kategori rendah. Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa kesiapan belajar mandiri responden terdiri atas 75,8% kategori tinggi, 24,2% kategori sedang, dan tidak terdapat responden dengan kategori rendah.

Daftar Pustaka

1. Mukhalalati BA, Taylor A. Adult Learning Theories in Context: A Quick Guide for Healthcare Professional Educators. *J Med Educ Curric Dev*. 2019;6:238212051984033. doi:10.1177/2382120519840332
2. Lisiswanti R, Swastyardi D. Active Learning di Pendidikan Kedokteran. *JK Unila*. 2021;5(1):54-61.
3. KKI. *Standar Kompetensi Dokter Indonesia*. 2nd ed. Konsil Kedokteran Indonesia; 2012.
4. FK Unila. *Panduan Penyelenggaraan Akademik Di Lingkungan Fakultas Kedokteran Universitas Lampung TA 2020/2021*. Vol 20. Universitas Lampung; 2020.
5. Monroe KS. The relationship between assessment methods and self-directed learning readiness in medical education. *Int J Med Educ*. 2016;7. doi:10.5116/ijme.56bd.b282
6. Nyambe H, Mardiyoto H, Rahayu GR. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Self Directed Learning Readiness pada Mahasiswa Tahun Pertama, Kedua, dan Ketiga di Fakultas Kedokteran Universitas Hasanuddin dalam PBL. *J Pendidik Kedokt Indones Indones J Med Educ*. 2016;5(2):67. doi:10.22146/jpki.25318
7. Gunanegara RF, Wahid MH, Widyahening IS. Comparison of Students' Characteristics, Self-Motivation, and Readiness of Self-Directed Learning Implementation among Medical Students at Maranatha Christian University. *J Med Heal*. 2017;1(5):456-469. doi:10.28932/jmh.v1i5.541
8. Carey KB, Neal DJ, Collins SE. A psychometric analysis of the self-regulation questionnaire. *Addict Behav*.

- 2004;29(2):253-260.
doi:10.1016/j.addbeh.2003.08.001
9. Chen YH, Lin YJ. Validation of the short self-regulation questionnaire for Taiwanese college students (TSSRQ). *Front Psychol.* 2018;9(MAR):1-10. doi:10.3389/fpsyg.2018.00259
10. Zimmerman B, Schunk D. Self-regulating intellectual processes and outcomes: a social cognitive perspective. In: DY D, RJ S, eds. *Motivation, Emotion, and Cognition: Integrative Perspectives on Intellectual Functioning and Development.* Lawrence Erlbaum Associates; 2004:323-350.
11. Shaliha A. Studi deskriptif mengenai regulasi diri dalam belajar pada siswa asrama sekolah menengah pertama insantama bogor amila shaliha abstrak. Published online 2002.
12. Ramadhani AP, Mahendra D, Kawuluan G, Dewi M, Rakhaviansyah N. Hubungan antara Self-regulation dan kecemasan Sosial pada Mahasiswa Universitas Indonesia Angkatan 2014. *Keperawatan Matern.* 2015;2:20-26. <https://ppnijateng.org/wp-content/uploads/2014/09/HUBUNGAN-ANTARA-STATUS-GIZI-TERHADAP-PROSES-PENYEMBUHAN-LUKA-POST-SECTIO-CAESARIA-DI-RUANG-DEWI-KUNTI-RSUD-KOTA-SEMARANG.pdf>
13. Sartika F. Peran Regulasi Diri Terhadap Kesiapan Belajar Mandiri Pada Siswa Sman Sumatera Selatan. Published online 2018. https://repository.unsri.ac.id/2759/1/RAMA_73201_04041281419041_0021057808_01_front_ref.pdf
14. Dewi IA, Oktaria D, Kurniawan B, et al. Hubungan Kecerdasan Emosional dengan Kesiapan Belajar Mandiri Mahasiswa di Fakultas Kedokteran Universitas Lampung The Relation Between Emotional Quotient and Self-Directed Learning Readiness of Students in Medical Faculty of Lampung University. 2020;9:592-597.
15. Nugraha R, Suyadi. Regulasi Diri Dalam Pembelajaran. *J Tarb al-awlad.* Published online 2019:121-135.
16. Fadhila NA. *Gambaran Jenis Kelamin, Usia, Asal Sekolah Menengah Atas, Pola Asuh, Kepercayaan Dan Ketaatan Dalam Beragama Islam Terhadap Regulasi Diri Pada Mahasiswa Dan Mahasiswi Fakultas Kedokteran UIN Syarif Hidayatullah.* Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah; 2018.
17. Bashir H, Bashir L. Gender Difference on Self-Regulation Among Adolescents. *Indian J Appl Res.* 2016;6(3):694-695.
18. Sandars J, Cleary TJ. Self-regulation theory: Applications to medical education: AMEE Guide No. 58. *Med Teach.* 2011;33(11):875-886. doi:10.3109/0142159X.2011.595434
19. Lestari SMP, Triwahyuni T, Utari EM, Nurjanah S. Hubungan Tujuan Lulus Tepat Waktu Terhadap Self Regulated Learning (SRL) Pada Mahasiswa Fakultas Kedokteran Umum Universitas Malahayati Angkatan 2018 Sri Maria Puji Lestari Universitas Malahayati Lampung Tusy Triwahyuni Universitas Malahayati Lampung El. 2020;3(2):179-190.
20. Fitri DM, Pandi SP, Pandi SP. The Effect of Problem Based Learning Method On Motivation , Preparation To Learn and Learning Achievement. *J Pendidik.* 2018;1(Maret):12-20.
21. Rezaee R, Mosalanejad L. The effects of case-based team learning on students' learning, self regulation and self direction. *Glob J Health Sci.* 2015;7(4):295-306. doi:10.5539/gjhs.v7n4p295
22. Purnamasari T, Siregar SM, Isnayanti D, Suhaymi E. Hubungan Motivasi Belajar Terhadap Kesiapan Belajar Mandiri Mahasiswa Profesi Dokter Di Masa Pandemi Covid-19. *J Ilm Kohesi.* 2020;4(3):81-89.
23. Sugianto IM, Lisiswanti R. Tingkat Self Directed Learning Readiness (SDLR) pada Mahasiswa Kedokteran. *J Major.* 2016;5(5):27-31. <http://juke.kedokteran.unila.ac.id/index.php/majority/article/view/919>
24. Cosnefroy L, Carré P. Self-regulated and Self-directed Learning : Why Don't Some Neighbors Communicate ? To cite

- this version : HAL Id : hal-01410802. *Int J ouranl Self-Directed Learn Int Soc Self-Directed Learn*. 2014;11(2):1-12.
25. Darmayanti T. Efektivitas intervensi keterampilan. 2008;9(2):68-82. <http://simpen.lppm.ut.ac.id/htmpublika si/tri.pdf>